

UJI VALIDITAS ISI TARUMANAGARA CAREER DECISION SELF-EFFICACY SCALE

Jessyca¹, P. Tommy Y. S. Suyasa²

¹Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara
Email: jessyca.705160025@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
Email: tommys@fpsi.untar.ac.id

Masuk: 02-12-2020, revisi: 02-04-2021, diterima untuk diterbitkan : 30-04-2021

ABSTRACT

In the process of career decision making, being confidence in the chosen career (career decision making self-efficacy [CDMSE]) is the final stage also an important construct to be success in career. Since adolescents, especially in high school, students is required to choose a field of specialization which is the beginning of their future career decision. It is important for teenagers to have confidence in their chosen career so that they're motivated to explore further their choice and success in it. The aim of this research is to provide recommended scale that can be used in career decision making self-efficacy's research. The test development is carried out through content validation study by referring to the selected scale from systematic review method. Content validation study is done through expert judgment. Some of the modifications include the adjustment to language/grammar, culture, meaning, type of scaling method, and dimensions also items based on the career decision making self-efficacy's case/problem in Indonesia, especially for adolescence in high school. The result of this study recommended measuring instrument named Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale (Tarumanagara CDMSE). This scale consists of 30 items, includes five items of Occupational Information dimension, five items of Goal Selection dimension, four items of Self-Appraisal dimension, three items of School Achievement dimension, four items of Problem-Solving dimension, five items of Social Support dimension, and four items of Planning dimension.

Keywords: Career decision making self-efficacy, content validation study, scale development

ABSTRAK

Dalam proses keputusan karir, keyakinan terhadap karir yang akan dipilih (*career decision making self-efficacy* [CDMSE]) adalah tahap akhir dan merupakan konstruk yang penting dalam kesuksesan karir. Remaja, dalam hal ini sejak jenjang pendidikan SMA telah dituntut untuk memilih bidang peminatan yang merupakan awal proses keputusan karir di masa depan. Penting bagi remaja untuk memiliki keyakinan terhadap karir yang hendak dipilih guna memiliki motivasi untuk mengeksplorasi lebih jauh pilihannya sehingga dapat sukses dalam karir yang dijalani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan alat ukur yang dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam penelitian mengenai konstruk keyakinan terhadap keputusan karir. Pengembangan alat ukur dilakukan melalui studi validitas isi dengan mengacu pada alat ukur terpilih dari hasil tinjauan sistematis. Metode uji validitas isi dilakukan melalui penilaian pakar/ahli. Beberapa modifikasi yang dilakukan adalah penyesuaian tata bahasa, budaya, makna, jenis skala pengukuran, dan butir serta dimensi berdasarkan latar permasalahan keyakinan terhadap keputusan karir di Indonesia, khususnya pada siswa SMA usia remaja. Hasil penelitian merekomendasikan alat ukur Tarumanagara CDMSE yang terdiri atas 30 butir dengan rincian lima butir dalam dimensi *Occupational Information*, lima butir dalam dimensi *Goal Selection*, empat butir dalam dimensi *Self-Appraisal*, tiga butir dalam dimensi *School Achievement*, empat butir dalam dimensi *Problem Solving*, lima butir dalam dimensi *Social Support*, dan empat butir dalam dimensi *Planning*.

Kata Kunci: Keyakinan dalam keputusan karir, studi validitas isi, pengembangan alat ukur

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan dalam proses identifikasi beragam pilihan karir perlu dilakukan sebaik mungkin, sebagaimana karir menjadi hal krusial yang dipandang penting bagi seorang individu. Jaringan profesional global, yakni *LinkedIn* (dalam Setiawan, 2018) melakukan studi terkait karir menurut pandangan orang Indonesia. Responden yang digunakan adalah mereka yang berusia 18

tahun ke atas. Hasil dari studi tersebut menunjukkan bahwa sekitar 80% orang dewasa di Indonesia mengaitkan kesuksesan dalam hidupnya dengan pemilihan karir yang mereka buat.

Sebelum menekuni bidang karir yang dipilih, seorang individu akan terlebih dahulu melalui serangkaian proses yang disebut dengan keputusan karir. Sebagaimana dikemukakan oleh Gati (1986), keputusan karir adalah suatu proses berkelanjutan di mana individu mengidentifikasi terlebih dahulu aspek-aspek dari berbagai alternatif pilihan karir, lalu mengurutkannya berdasarkan seberapa penting atau relevan aspek tersebut baginya. Individu kemudian mengeliminasi aspek yang tidak penting atau tidak relevan baginya. Proses ini terus berlanjut hingga tersisa satu atau beberapa alternatif pilihan.

Proses tersebut sudah dimulai sejak individu berada pada tahap remaja. Erikson (dalam Santrock, 2011) mengemukakan bahwa pada tahap ini, remaja akan mulai mencari identitas dirinya dengan mengeksplorasi berbagai bidang dan peran yang berbeda-beda. Sebagaimana dikemukakan Cote (dalam Santrock, 2011), karir merupakan bagian dari identitas diri berupa jalur pada suatu bidang pekerjaan yang hendak ditempuh individu. Hal ini juga tidak langsung didapatkan, namun melalui proses yang cukup panjang dan berkelanjutan. Jung (dalam Sharf, 2012) juga menyebutkan bahwa berbagai permasalahan mungkin muncul hingga akhirnya remaja akan dihadapkan pada pengambilan keputusan dalam hidupnya, termasuk dalam karir. Tahap perkembangan remaja diketahui dimulai pada kisaran usia 10-12 tahun hingga 18-21 tahun (Santrock, 2011). Usia remaja juga disebut sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa awal (Santrock, 2011), di mana remaja dibebaskan untuk mencoba berbagai identitas (Erikson dalam Santrock, 2011).

Teori mengenai karir yang berfokus pada kelompok usia tertentu juga dikemukakan oleh Hartung, Porfeli dan Vondracek (dalam Patton & McMahon, 2014) yang dikembangkan kembali oleh Patton dan Porfeli (dalam Patton & McMahon, 2014). Pada usia remaja, saat individu menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), mereka akan mengeksplorasi karir dalam konteks yang lebih spesifik (Patton & Porfeli dalam Patton & McMahon, 2014). Mereka akan mulai melihat berbagai peluang karir dan menyeleksi juga mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan karir.

Di Indonesia, sejak memasuki jenjang pendidikan SMA, remaja diharuskan untuk memilih bidang/kelompok peminatan yang diinginkan. Kelompok peminatan tersebut berupa Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta Bahasa dan Budaya (Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Kelompok peminatan dapat dipilih berdasarkan pada nilai rapor, nilai Ujian Nasional, dan rekomendasi guru BK (Bimbingan Konseling)/konselor saat siswa berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan pada alur pemilihan kelompok peminatan tersebut, individu diharapkan telah memiliki konsep dan keputusan yang matang mengenai bidang karir yang hendak ditekuni, namun tidak demikian dalam praktiknya. Banyaknya pilihan mengenai berbagai bidang peminatan dan karir juga memicu kebimbangan dalam diri para siswa. Mereka cenderung menyesuaikan berbagai pilihan tersebut dengan tujuan, kebutuhan, dan nilai-nilai yang dianut. Namun demikian, tidak semua individu mampu mengambil keputusan dalam pilihan karir (Creed et al. dalam Pratiwi & Akmal, 2018).

Fenomena “salah pilih” jurusan pun sering terjadi pada siswa-siswi tersebut. Berbagai hambatan ditemui dalam proses keputusan karir yang telah dimulai sejak masa penjurusan SMA. Dalam survei yang dilakukan pada tahun 2017 oleh jaringan profesional global *LinkedIn* (dalam Jatmika, 2018), responden dalam kategori pelajar usia 16-23 tahun mengemukakan bahwa mereka menemui hambatan dalam hal finansial, akses jaringan dan pendidikan, juga tidak adanya dukungan dari orang tua pada bidang yang diminati.

Peran orang tua juga tampak pada hasil penelitian Permata et al. (2018), di mana perilaku orang tua yang terlalu mengintervensi perencanaan karir juga menerapkan kontrol yang berlebihan, dapat menurunkan perilaku eksplorasi karir siswa, dalam hal ini siswa SMA kelas 11. Kurangnya eksplorasi karir kemudian dapat pula memicu kebimbangan dalam diri mereka, hingga akhirnya mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak tepat mengenai karir yang hendak ditekuni.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan karir perlu untuk diidentifikasi lebih lanjut. Penting untuk memiliki berbagai sumber daya serta informasi yang cukup sebelum mengambil keputusan karir. Sebagaimana pengambilan keputusan pada awal karir akan berpengaruh terhadap kelanjutan karir di masa depan, maka dari itu diperlukan ketepatan di dalamnya.

Remaja yang sejak SMA telah dihadapkan pada pilihan bidang peminatan dalam pendidikan juga diharuskan kembali mengambil keputusan akan pilihan karirnya setelah lulus, baik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Bila hendak melanjutkan ke pendidikan tinggi, diperlukan pula ketepatan dalam memilih jurusan yang akan ditekuni. Begitu pula setelah lulus, mereka akan dihadapkan kembali kepada beberapa pilihan, entah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mulai bekerja. Bila hendak bekerja, mereka pun perlu memilih bidang pekerjaan yang hendak ditekuni. Seluruh proses tersebut tentunya akan mereka lalui dalam rangka mencapai kesuksesan dalam karir.

Dalam proses keputusan karir, keyakinan terhadap karir yang akan dipilih (*career decision making self-efficacy* [CDMSE]) adalah tahap akhir dan merupakan konstruk yang penting dalam kesuksesan karir. Semakin individu memiliki keyakinan mengenai keputusan karirnya, maka individu semakin berusaha dan berharap agar dapat menjadi profesional atau ahli dalam karirnya (Creed et al., 2009). Sebagaimana diketahui, sebelum individu mengambil keputusan karir, individu akan melalui proses pencarian informasi ataupun melalui berbagai kegiatan yang mendukung keputusan karirnya. Dalam hal inilah CDMSE berperan penting, di mana semakin individu yakin dalam keputusan karirnya, maka individu akan semakin aktif dalam berbagai kegiatan terkait pencarian karirnya (Gushue et al., 2006a; Gushue et al., 2006b) dan meningkatkan keterbukaannya terhadap ragam pengalaman demi mencapai tujuan karirnya (Jin et al., 2009).

Berdasarkan paparan di atas, maka penting untuk mengidentifikasi keyakinan terhadap karir yang akan dipilih dengan menggunakan alat ukur yang tepat. Hingga saat ini, belum terdapat alat ukur keyakinan terhadap keputusan karir tertentu yang menjadi rekomendasi untuk digunakan. Selain itu, belum terdapat studi yang mendasari bahwa butir alat ukur yang digunakan telah valid dalam hal isi/kontennya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan *content validation study* atau studi validasi isi alat ukur keyakinan terhadap keputusan karir melalui adaptasi salah satu alat ukur dengan konstruk serupa yang sebelumnya telah melewati proses tinjauan sistematis (*systematic review*).

Dari hasil *literature review* yang dilakukan secara sistematis, diperoleh hasil bahwa indikator dukungan sosial dan prestasi sekolah berperan signifikan terhadap keputusan karir. Dukungan sosial, baik yang berasal dari orang tua, keluarga, guru, teman sebaya, dan sekitar, memiliki pengaruh signifikan terhadap keyakinan individu untuk melakukan tindakan dalam keputusan karirnya. Dukungan-dukungan tersebut dapat berupa dukungan dalam finansial, emosional, maupun informasional, juga menunjukkan keterlibatan dalam tindakan individu untuk mengambil keputusan karir (Guay et al., 2003; Rogers et al., 2008).

Selain dukungan sosial, prestasi sekolah juga merupakan indikator penting untuk keputusan karir. Salah satu kegiatan yang dilakukan sebelum masuk pada dunia karir adalah menempuh pendidikan dengan beragam materi pembelajaran/materi kuliah. Prestasi siswa di sekolah secara signifikan berpengaruh pada tindakan mereka dalam mengambil keputusan karir. Siswa dengan prestasi yang baik cenderung membuat perencanaan karir yang lebih matang sehingga meningkatkan keyakinan mereka akan tindakan yang perlu dilakukan menuju keputusan karir yang dipilih. Mereka juga akan berharap lebih terhadap karirnya dan terinspirasi untuk memiliki jenjang karir profesional yang baik atau menjadi ahli (Rogers et al., 2008; Creed et al., 2009).

Alat ukur yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi, seperti konselor dan guru untuk dapat mengidentifikasi keyakinan terhadap keputusan karir remaja dengan menggunakan alat ukur yang tepat. Selain itu, alat ukur tersebut juga diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lebih lanjut mengenai topik keyakinan terhadap keputusan karir.

Dari proses tersebut, diusulkan alat ukur Tarumanagara *Career Decision Self-Efficacy Scale* (Tarumanagara CDSES) dengan tujuh dimensi didalamnya. Ketujuh kompetensi yang dimaksud adalah: (a) *occupational information*, kompetensi dalam mengumpulkan informasi mengenai karir/pekerjaan/jurusan; (b) *goal selection*, kompetensi untuk menetapkan satu tujuan di antara berbagai alternatif; (c) *self-appraisal*, kompetensi dalam menggambarkan/mengevaluasi kemampuan diri secara tepat/akurat terkait dengan karir/jurusan yang dipilih; (d) *school achievement*, kompetensi dalam mengevaluasi kemampuan akademik di sekolah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan karir; (e) *problem solving*, kompetensi dalam mengatasi masalah terkait hal-hal yang menghambat pengambilan keputusan; (f) *social support*, kompetensi menilai sejauh mana individu merasa didukung oleh lingkungan sosial; dan (g) *planning*, kompetensi individu dalam membuat perencanaan atau berbagai alternatif karir untuk masa depan. Ketujuh kompetensi tersebut kemudian menjadi indikator konstruk efikasi diri dalam keputusan karir yang menunjukkan keyakinan/kepercayaan diri individu dalam membuat keputusan karir. Penjelasan lebih lanjut dari ketujuh dimensi tersebut akan diuraikan penulis dalam beberapa alinea sebagai berikut.

Dimensi pertama, yaitu *occupational information*. Dimensi ini merupakan perilaku individu dalam pengumpulan informasi mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Definisi operasional dari dimensi *occupational information* adalah keyakinan individu mengenai perilakunya seperti dalam menggunakan internet guna mendapatkan informasi mengenai pekerjaan yang diinginkan atau diminati, mengetahui penghasilan rata-rata per tahun yang akan didapat dari suatu pekerjaan, menemukan tren suatu pekerjaan dalam kurun waktu 10 tahun mendatang, berdiskusi dengan orang yang sudah bekerja di bidang yang diminati, dan mencari informasi mengenai sekolah profesi atau pasca-sarjana (Betz et al., 1996; Jessyca, 2020).

Dimensi kedua, yaitu *goal selection*. Dimensi ini merupakan perilaku atau kegiatan individu dalam melakukan pemilihan tujuan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Definisi operasional dari dimensi *goal selection* adalah keyakinan individu mengenai perilakunya dalam memilih satu jurusan di antara berbagai jurusan potensial yang dipertimbangkan, memilih karir yang akan sesuai/cocok dengan gaya hidupnya, memilih satu pekerjaan dari berbagai pekerjaan potensial yang dipertimbangkan, membuat keputusan mengenai karir yang akan dijalani tanpa rasa khawatir apakah itu benar atau salah, dan memilih jurusan atau karir yang akan sesuai dengan minatnya (Betz et al., 1996; Jessyca, 2020).

Dimensi ketiga, *self-appraisal* merupakan perilaku individu dalam melakukan penilaian diri yang akurat atau tepat terkait dengan pengambilan keputusan karir. Definisi operasional dari dimensi *self-appraisal* adalah keyakinan individu dalam menentukan pekerjaan idealnya, mengenai perilakunya dalam mengukur kemampuan secara akurat, menentukan hal yang dinilai terpenting baginya dalam suatu pekerjaan, mengetahui apa yang dapat dikorbankan dalam mencapai karirnya, juga menentukan jenis gaya hidup yang diinginkan (Betz et al., 1996; Jessyca, 2020).

Dimensi keempat, *school achievement*. Dimensi ini menunjukkan tingkat keyakinan individu bahwa prestasi non-akademik yang dicapai telah memenuhi persyaratan dari karir atau jurusan yang diminati, keyakinan bahwa prestasi akademik dan nilai yang dicapai sudah memenuhi persyaratan dari jurusan atau karir yang diminati (Jessyca, 2020).

Dimensi kelima, *problem solving*. Dimensi ini merupakan perilaku atau kegiatan individu dalam melakukan pemecahan masalah pada hambatan yang ia temui yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Definisi operasional dari dimensi *problem solving* adalah keyakinan individu mengenai perilaku dalam menentukan langkah yang akan diambil bila memiliki masalah akademik dalam jurusan yang dipilih, keyakinan untuk secara konsisten bekerja dalam bidang tertentu atau tujuan karir bahkan ketika merasa frustrasi, mengubah pekerjaan jika merasa tidak puas dengan pekerjaan yang ditekuni, mengubah jurusan jika tidak menyukai pilihan pertama, dan mengidentifikasi beberapa pilihan jurusan atau karir lainnya jika tidak mampu mendapatkan pilihan pertama (Betz et al., 1996; Jessyca, 2020).

Dimensi keenam *social support*. Dimensi ini mengukur mengenai keyakinan individu bahwa keluarga mendukung karir atau jurusan yang diminati, bahwa individu memiliki dukungan emosional terhadap pilihan karir atau jurusan yang diminati, memiliki dukungan finansial, juga memiliki dukungan informasional terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang diminati, dan optimis bahwa teman sekitarnya mendukung jurusan atau karir yang diminati (Jessyca, 2020).

Dimensi ketujuh, *planning*. Dimensi ini merupakan kegiatan atau perilaku individu dalam melakukan formulasi perencanaan untuk masa depan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Definisi operasional dari dimensi *planning* adalah keyakinan individu mengenai perilakunya dalam membuat rencana mengenai tujuan untuk lima tahun mendatang, menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk dapat menyelesaikan jurusan yang dipilih dengan sukses, menyiapkan *Curriculum Vitae* (CV) yang baik/bagus, mengidentifikasi/mengenali karyawan, perusahaan, institusi yang relevan dengan kemungkinan karirnya, dan lulus/sukses dalam proses wawancara kerja (Betz et al., 1996; Jessyca, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam studi ini adalah lima orang pakar yang ditentukan dengan kriteria utama, yaitu memiliki publikasi dengan tulisan topik terkait Keputusan Karir dan empat kriteria tambahan,

yaitu (a) merupakan dosen atau akademisi (*academic staff*); (b) minimal memiliki latar belakang Pendidikan setara strata Magister; (c) media publikasi minimal Sinta 3; dan (d) memiliki H-Indeks minimal 5. Pakar diharuskan memenuhi kriteria utama dan minimal dua dari empat kriteria tambahan tersebut. Kelima pakar kemudian perlu menyetujui *informed consent* yang diberikan dalam bentuk *Google Form* dan bersedia melakukan penilaian ahli/pakar (*expert judgment*).

Prosedur Penelitian

Melalui tinjauan sistematis, alat ukur terpilih sebagai acuan alat ukur keyakinan terhadap keputusan karir adalah *Career Decision Self-Efficacy Scale - Short Form* (CDSE-SF) (Betz et al., 1996). Alat ukur CDSE-SF memiliki lima dimensi (*self-appraisal, occupational information, planning, goal selection, dan problem solving*), di mana masing-masing dimensi terdiri atas lima butir. CDSE-SF menggunakan skala 5-poin Likert, yaitu 1 = *no confidence at all*, 2 = *very little confidence*, 3 = *moderate confidence*, 4 = *much confidence*, dan 5 = *complete confidence*. Seluruh butir CDSE-SF merupakan butir positif.

Prosedur/tahapan pengembangan alat ukur dimulai dari mengidentifikasi domain, menentukan konstruk/tujuan konstruk secara spesifik (efikasi diri dalam keputusan karir, yaitu mengukur tingkat keyakinan individu dalam melakukan kegiatan terkait indikator kompetensi/dimensi keputusan karir), konstruksi alat ukur (menuliskan butir alat ukur disertai beberapa modifikasi dari alat ukur acuan), melakukan *focus group discussion*, merevisi butir dan dimensi berdasarkan hasil diskusi (menghasilkan alat ukur untuk dinilai oleh pakar), uji validasi isi (penilaian pakar dengan kriteria tertentu), dan melakukan rencana analisis (analisis tingkat kesepakatan antar pakar dan analisis butir). Modifikasi yang dimaksud adalah penyesuaian pada aspek jenis skala pengukuran, tata bahasa, butir serta dimensi berdasarkan latar permasalahan keyakinan terhadap keputusan karir di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesepakatan antar pakar melalui koefisien Kappa Fleiss dan *Principal Component Analysis* (PCA), maka ahli/pakar 1 dinilai sebagai *outlier*. Oleh karena itu, perhitungan rerata butir dilakukan dari hasil penilaian pakar 2, 3, 4, dan 5. Perhitungan rerata masing-masing butir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Penilaian Ahli Terhadap Rancangan Tarumanagara CDSES

Butir Alat Ukur	Pakar				Σ
	2	3	4	5	
1. Saya internet untuk mendapatkan informasi mengenai pekerjaan yang saya minati. terampil menggunakan <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> belum terampil menggunakan <input type="radio"/>	3	3	3	3	3
2. Saya merasa memilih satu jurusan di antara berbagai jurusan potensial yang saya pertimbangkan. mampu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> belum mampu <input type="radio"/>	3	3	3	3	3
3. Saya merasa membuat rencana mengenai tujuan saya untuk lima tahun mendatang. belum mampu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> mampu <input type="radio"/>	3	3	3	3	3
4. Saya dapat menemukan solusi terhadap masalah akademik dan non-akademik pada jurusan yang akan saya pilih. yakini <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> ragu <input type="radio"/>	3	3	3	3	3
5. Saya dapat mengukur kemampuan saya secara tepat. ragu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> yakin <input type="radio"/>	3	3	2	2	2.5

6. Saya memilih satu pekerjaan dari berbagai pekerjaan potensial bagi masa depan saya. belum mampu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> mampu	2	3	3	3	2.75
7. Saya menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk dapat menyelesaikan jurusan yang saya pilih dengan sukses. belum dapat <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> dapat	3	3	3	3	3
8. Saya dapat bekerja dalam bidang atau tujuan karir saya dan mencapai sukses bahkan ketika saya merasa frustrasi. yakin <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> ragu	1	3	3	0	1.75*
9. Saya dapat menentukan apa pekerjaan ideal saya. yakin <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> ragu	3	3	3	3	3
10. Saya merasa menemukan tren untuk suatu pekerjaan pada lebih dari 10 tahun mendatang. belum dapat <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> dapat	1	3	2	2	2**
11. Saya dapat memilih karir yang akan sesuai/cocok dengan gaya hidup saya. ragu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> yakin	1	3	3	2	2.25
12. Saya menyiapkan CV yang baik/bagus. mampu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> belum mampu	0	3	2	3	2
13. Saya akan menemukan alternatif pilihan jurusan lain bila nantinya saya mengalami hambatan pada jurusan yang saya pilih. ragu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> yakin	2	3	3	3	2.75
14. Saya dalam menentukan hal apa yang saya nilai paling penting dalam sebuah pekerjaan. percaya diri <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> ragu	2	3	1	2	2
15. Saya penghasilan rata-rata per tahun yang akan didapat individu dari suatu pekerjaan. belum mengetahui <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> mengetahui	1	3	3	3	2.5
16. Saya membuat keputusan terhadap karir tanpa rasa khawatir (apakah benar atau salah), mengenai karir yang akan saya tempuh. belum dapat <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> dapat	3	3	3	3	3
17. Saya akan menemukan alternatif pilihan karir lain bila nantinya saya mengalami hambatan pada karir yang saya pilih. ragu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> yakin	2	3	3	2	2.5
18. Saya apa yang dapat saya korbankan demi mencapai tujuan karir saya. mengetahui <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> belum mengetahui	2	2	2	2	2
19. Saya berdiskusi dengan orang yang sudah bekerja di bidang yang saya minati. belum mampu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> mampu	2	1	3	3	2.25
20. Saya memilih jurusan atau karir yang sesuai dengan minat saya. yakin dapat <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> ragu dalam	3	3	3	3	3
21. Saya karyawan, perusahaan, institusi yang relevan dengan kemungkinan karir saya. mengetahui <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> belum mengetahui	0	3	2	2	1.75*
22. Saya dalam menentukan gaya hidup seperti apa yang saya inginkan. ragu-ragu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> percaya diri	0	3	2	2	1.75*
23. Saya merasa mencari informasi mengenai sekolah profesi atau pasca-sarjana. mampu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> belum mampu	2	3	3	3	2.5
24. Saya dapat lulus proses seleksi wawancara pada pekerjaan yang saya minati. yakin <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> ragu	0	3	3	3	2.25

25. Saya dalam mencari beberapa alternatif jurusan lain jika saya tidak diterima di jurusan yang saya minati. pesimis <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> optimis	2	3	3	3	2.75
26. Saya merasa menemukan tren untuk suatu pekerjaan pada lebih dari 5 tahun mendatang. dapat <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> belum dapat	1	3	2	2	2
27. Saya bahwa keluarga mendukung jurusan atau karir yang saya minati. pesimis <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> optimis	3	3	3	3	3
28. Saya merasa dukungan (emosional, dana/finansial, informasi, dll.) terkait dengan pilihan jurusan atau karir yang saya minati. memiliki <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> belum memiliki	2	3	3	3	2.75
29. Kemahiran saya dalam bidang tertentu di sekolah membuat saya semakin dalam memilih jurusan atau karir di masa depan. ragu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> yakin	2	3	3	3	2.75
30. Saya bahwa prestasi non-akademik yang saya capai sudah cukup memenuhi persyaratan dari jurusan atau karir yang saya minati. percaya diri <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> ragu-ragu	2	3	3	2	2.5
31. Saya bahwa teman-teman mendukung jurusan atau karir yang saya minati. optimis <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> pesimis	2	3	3	3	2.75
32. Saya bahwa nilai dan prestasi akademik yang saya capai sudah cukup memenuhi persyaratan dari jurusan atau karir yang saya minati. ragu-ragu <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> percaya diri	2	3	3	3	2.75

*butir dengan rerata <2

**butir awal sebelum modifikasi butir nomor 26

Hasil dari penilaian ahli menunjukkan bahwa dari ke-32 butir yang dinilai, terdapat dua butir yang tidak memenuhi persyaratan rerata (≥ 2.00), di mana ketiganya memiliki rerata penilaian 1.75. Sesuai ketentuan, maka ketiga butir tersebut akan dihapuskan. Selain ketiga butir tersebut, butir nomor 10 juga dieliminasi dan digantikan dengan butir revisinya, yaitu butir nomor 26. Butir nomor 26 mendapat rerata penilaian yang sama dengan butir aslinya, yaitu 2.00. Adapun beberapa butir direvisi dalam hal penggunaan kata sesuai dengan saran dari para pakar.

Alat ukur yang dihasilkan kemudian dinamakan Tarumanagara *Career Decision Self-Efficacy Scale* (Tarumanagara CDESES). Tarumanagara CDESES bertujuan untuk mengukur tingkat keyakinan individu dalam keputusan karir terkait dengan aktivitas/kegiatannya yang tercakup dalam tujuh indikator, yaitu evaluasi diri yang tepat (*self-appraisal*), pengumpulan informasi mengenai pekerjaan/karir (*occupational information*), perencanaan masa depan (*planning*), penetapan tujuan (*goal selection*), penyelesaian masalah (*problem solving*), dukungan sosial (*social support*), dan prestasi sekolah (*school achievement*).

Setelah melalui prosedur penilaian pakar, maka dihasilkan Tarumanagara CDESES yang terdiri atas 30 butir dengan rincian empat butir dalam dimensi *Self-Appraisal*, lima butir dalam dimensi *Occupational Information*, empat butir dalam dimensi *Planning*, lima butir dalam dimensi *Goal Selection*, empat butir dalam dimensi *Problem Solving*, lima butir dalam dimensi *Social Support*, dan tiga butir dalam dimensi *School Achievement*. Tarumanagara CDESES menggunakan 4 poin skala *semantic differential* (dengan pilihan kutub yang berbeda-beda sesuai dengan pernyataan dalam masing-masing butir).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian ini, telah dihasilkan Tarumanagara CDESES yang telah melalui prosedur uji validasi isi. Tarumanagara CDESES bertujuan untuk mengukur tingkat keyakinan atau kepercayaan diri remaja dalam melakukan aktivitas/kegiatan terkait keputusan karir dengan tujuh indikator, yaitu: (a) pengumpulan informasi mengenai pekerjaan/karir (*occupational information*); (b) penetapan tujuan (*goal selection*); (c) evaluasi diri yang tepat (*self-appraisal*); (d) prestasi sekolah (*school achievement*); (e) penyelesaian masalah (*problem solving*); (f) dukungan sosial (*social support*); dan (g) perencanaan masa depan (*planning*).

Beberapa modifikasi dalam hal tata bahasa, penggunaan kata-kata, jenis skala pengukuran, penambahan dimensi, dan revisi butir, dilakukan dari alat ukur acuan (CDSE-SF) guna menyesuaikan terhadap latar permasalahan keputusan karir di Indonesia dan partisipan yang dituju.

Uji validasi menghasilkan 30 butir alat ukur Tarumanagara CDESES dengan rincian lima butir dalam dimensi *Occupational Information*, lima butir dalam dimensi *Goal Selection*, empat butir dalam dimensi *Self-Appraisal*, tiga butir dalam dimensi *School Achievement*, empat butir dalam dimensi *Problem Solving*, lima butir dalam dimensi *Social Support*, dan empat butir dalam dimensi *Planning*.

Penelitian di masa depan diharapkan dapat melakukan uji reliabilitas konsistensi internal dengan jumlah partisipan yang lebih banyak sehingga dapat menggeneralisasi populasi remaja di Indonesia. Bila mengacu pada pedoman dalam tahapan uji coba alat ukur oleh Cohen et al. (2013), maka uji reliabilitas konsistensi internal disarankan dilakukan terhadap sepuluh kali jumlah butir. Untuk Tarumanagara CDESES, maka uji reliabilitas konsistensi internal disarankan dilakukan pada 300 responden. Selanjutnya, perlu dilakukan uji reliabilitas *test-retest* guna memastikan stabilitas dari pengukuran dengan menghubungkan hasil tes/skor individu yang diambil pada waktu yang berbeda. Tahapan uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan mengacu pada artikel Boateng et al. (2018).

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih Penulis ucapkan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) yang telah membuka kesempatan bagi Penulis untuk dapat mempublikasikan hasil penelitian ini, serta kepada Ibu DRS, Ibu AY, Bapak EZ, Ibu FK dan Ibu SZA selaku para pakar yang telah memberi penilaian dan saran untuk rancangan Tarumanagara CDESES.

REFERENSI

- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47-57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quinonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health*, 6(149). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Cohen, R. J., Swerdlik, M. E., & Sturman, E. D. (2013). *Psychological testing and assessment: An introduction to tests and measurement* (8th ed.). McGraw-Hill.

- Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in chinese adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 9(3), 189-203. <https://doi.org/10.1007/s10775-009-9165-0>
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model peminatan dan lintas minat*. <http://gerbangkurikulum.psma.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/09/03.-Model-Peminatan-dan-Lintas-Minat.pdf>
- Gati, I. (1986). Making career decisions: A sequential elimination approach. *Journal of Counseling Psychology*, 33(4), 408-417. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.33.4.408>
- Gushue, G. V., Clarke, C. P., Pantzer, K. M., & Scanlan, K. R. L. (2006a). Self-efficacy, perceptions of barriers, vocational identity, and the career exploration behavior of Latino/a high school students. *The Career Development Quarterly*, 54(4), 307-317. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2006.tb00196.x>
- Gushue, G. V., Scanlan, K. R. L., Pantzer, K. M., & Clarke, C. P. (2006b). The relationship of career decision-making self-efficacy, vocational identity, and career exploration behavior in African American high school students. *Journal of Career Development*, 33(1), 19-28. <https://doi.org/10.1177/0894845305283004>
- Jatmika, A. (2018, Mei 31). Antara karier, pendidikan, dan dukungan orangtua. *Kompas.com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2018/05/31/06470051/antara-karier-pendidikan-dan-dukkungan-orangtua>
- Jessyca. (2020). Pengembangan alat ukur keputusan karir: Tinjauan sistematis dan studi validasi. [Skripsi, Universitas Tarumanagara].
- Jin, L., Watkins, D., & Yuen, M. (2009). Personality, career decision self-efficacy and commitment to the career choices process among chinese graduate students. *Journal of Vocational Behavior*, 74(1), 47-52. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.10.002>
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (3rd ed.). Sense Publishers.
- Permata, M. M., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Peran parental career specific behavior dan trait kepribadian terhadap perilaku eksplorasi karir siswa sma kelas xi (studi pada sekolah x di jakarta barat). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(2), 671-680. <http://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2221>
- Pratiwi, D. I., & Akmal, S. Z. (2018). Peran contextual support and barrier terhadap career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 6(2), 194-206. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7141>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Setiawan, S. R. D. (2018, Maret 20). *LinkedIn: Mayoritas orang indonesia kaitkan kesuksesan dengan pilihan karier*. *Kompas.com*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/20/140500426/linkedin--mayoritas-orang-indonesia-kaitkan-kesuksesan-dengan-pilihan-karier>
- Sharf, R. S. (2012). *Theories of psychotherapy and counseling: Concepts and cases* (5th ed.). Cengage Learning, Inc.